

Analisis Disparitas Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

Aini Yasfi Ganggowati^{1*}, Didit Purnomo²

^{1,2} Ekonomi Pembangunan/ Ekonomi dan Bisnis/Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ aganggowati@gmail.com

Abstrak

Indeks Pembangunan Manusia adalah salah satu metrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik upaya meningkatkan standar hidup masyarakat. Ketimpangan pembangunan manusia diyakini dapat disebabkan oleh persentase pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan kemampuan pemerintah daerah dalam melayani masyarakat karena terbatasnya keuangan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Aglomerasi Industri, daerah cepat maju dan cepat tumbuh dan dana perimbangan terhadap disparitas Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model estimasi terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Secara parsial dana perimbangan dan daerah cepat maju dan cepat tumbuh berpengaruh positif terhadap disparitas Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan, aglomerasi industri tidak berpengaruh terhadap disparitas Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022. Disparitas kualitas manusia masih terjadi meskipun Indeks Pembangunan Manusia meningkat di seluruh kabupaten dan kota di Jawa Tengah. Oleh karena itu, intervensi harus dilaksanakan secara memadai sesuai dengan indikator-indikator yang berkontribusi paling besar terhadap rendahnya nilai IPM.

Kata Kunci:

Disparitas; IPM; Aglomerasi Industri; daerah cepat maju dan cepat tumbuh; dana perimbangan.

Abstract

The Human Development Index is one of the metrics used to assess how well efforts have been made to improve people's living standards. It is believed that inequality in human development can be caused by the percentage of population growth that is not commensurate with the ability of local governments to serve the community due to limited regional finances. This research aims to analyze the influence of Industrial Agglomeration, fast-growing and fast-growing regions and balanced funds on the disparity in the Human Development Index in Regencies/Cities of Central Java Province in 2018-2022. The analysis method used is panel data regression. The research results show that the best estimation model is the Random Effect Model (REM). Partially, balanced funds and fast-growing and fast-growing regions have a positive effect on the disparity in the Human Development Index. Meanwhile, industrial agglomeration has no effect on the disparity in the Human Development Index in Regencies/Cities of Central Java Province in 2018-2022. Disparities in human quality still occur even though the Human Development Index has increased in all districts and cities in Central Java. Therefore, interventions must be implemented adequately according to the indicators that contribute most to the low HDI value..

Keywords:

Disparity; HDI; Industrial Agglomeration; fast developed and fast growing areas; balance funds.

PENDAHULUAN

Kesenjangan atau ketimpangan tidak dapat sepenuhnya dihindari selama proses pertumbuhan karena hal tersebut merupakan periode perubahan. Di sisi lain, kesenjangan atau variasi tingkat pembangunan antar wilayah yang besar dapat berdampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan wilayah. Ketimpangan regional yang lebih besar disebabkan oleh kecenderungan masyarakat yang mempunyai kekuasaan di pasar untuk memperkuat perekonomian (Rahman, 2018).

Pertumbuhan berkelanjutan dan peningkatan pendapatan nasional diperlukan untuk kemajuan ekonomi. Pertanyaan yang paling penting bukanlah bagaimana meningkatkan pendapatan nasional, melainkan siapa yang harus melakukannya, sekelompok kecil orang atau banyak orang. Dibutuhkan waktu yang lama untuk mencapai pemerataan pendapatan jika pertumbuhan tersebut didorong oleh kelompok masyarakat kaya, yang dianggap lebih menguntungkan mereka. Banyak orang akan mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan jika pertumbuhan tersebut dilakukan oleh banyak orang, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan tersebar secara lebih adil (Wulandari, 2020).

Pembangunan berkelanjutan adalah proses pengintegrasian aktivitas manusia sesuai dengan kapasitas sumber daya alam yang mendukungnya, sehingga mengoptimalkan keunggulan sumber daya manusia dan alam secara berkelanjutan. Perencanaan pembangunan yang responsif terhadap penduduk memperhitungkan semua statistik dan informasi yang tersedia mengenai penduduk, termasuk jumlah penduduk, pertumbuhan, distribusi umur, persebaran, dan kualitasnya (Kementrian Kesehatan, 2019).

Menurut BKKBN (2020) metrik umum untuk membandingkan efektivitas pengembangan sumber daya manusia antar negara adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Perekonomian, kesehatan, dan pendidikan merupakan tiga pilar pembangunan yang menjadi prioritas utama banyak pemerintah kota.

IPM Provinsi Jawa Tengah mempunyai status pembangunan manusia “tinggi” pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi tujuan yang telah dicanangkan maka IPM Jawa Tengah perlu ditingkatkan.

Metode Indeks Williamson digunakan untuk mengukur kesenjangan pembangunan manusia. Rata-rata pendapatan per kapita daerah dan pendapatan per kapita daerah harus disesuaikan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan komponen-komponennya menunjukkan efektivitas pembangunan manusia suatu daerah. (Taryono, 2014).

Rata-rata kesenjangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 hingga tahun 2022 dapat dilihat pada Grafik 1. Berdasarkan hasil pengolahan, seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah berada pada wilayah dengan tingkat kesenjangan rendah. Menurut Taryono (2014) Kesenjangan yang rendah antara 0-0,34 merupakan kriteria Indeks Williamson untuk kesenjangan pembangunan manusia. 3,35–0,80; gap sedang, dan >0,80; kesenjangan yang besar.

Kota Magelang adalah Kota dengan rata-rata kesenjangan rendah paling kecil diantara Kabupaten/Kota lainnya yaitu hanya sebesar 0,108. Hal ini menandakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Magelang yang berjalan pada tahun 2019 hingga 2024 sudah mulai berjalan. Kesejahteraan, daya saing, dan kepercayaan merupakan tiga pilar visi Bupati yang tertuang dalam RPJMD 2019–2024. Menjadi sejahtera berarti memenuhi kebutuhan dasar seseorang, yang mencakup kebutuhan sosial dan spiritual

serta material dan ekonomi. Berdaya saing berarti mampu maju lebih cepat dan berkelanjutan dalam menghadapi persaingan regional, nasional, dan dunia. Amanah yang artinya “dapat dipertanggungjawabkan” artinya produk sampai ke tangan pemiliknya. Dalam hal ini, hasil pembangunan yang rendah atau bahkan tidak setara dapat dikaitkan dengan akuntabilitas dan kepercayaan.

Dana Perimbangan, menurut sejumlah karya akademis, merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi perubahan ketimpangan yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia. (Rahmayati & Pertiwi, 2018).

Komponen terbesar dalam pendanaan kegiatan pemerintah sering kali adalah dana perimbangan. Tujuan utama dari menjaga keseimbangan dana adalah untuk menutup ketidakseimbangan anggaran yang terjadi antara pemerintah federal dan daerah, serta antara sistem fiskal di berbagai daerah, untuk meningkatkan sistem perpajakan, dan untuk mengatasi inefisiensi fiskal (Rahmawati & Fajar, 2017).

Menurut Ferdiansyah et al., (2018) pemerintah daerah akan menggunakan dana Perimbangan yang merupakan pendapatannya untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah. Untuk membiayai pengeluarannya dalam melaksanakan belanja daerah, pemerintah daerah dituntut untuk dapat lebih memanfaatkan pendapatan daerah yang diperolehnya.

Tujuan dari dana perimbangan adalah untuk membantu pemerintah memenuhi kebutuhan daerah dan meningkatkan taraf pembangunan manusia di sana. Oleh karena itu, untuk membiayai belanja modal daerah – yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan dan peningkatan pelayanan masyarakat – pemerintah daerah harus mampu mengelola dana tersebut secara efisien.

Kurniasari & Kurnia (2021) menemukan bahwa perimbangan uang berdampak negatif terhadap disparitas Indeks Pembangunan Manusia pada studi tahun 2017–2019 di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian Harahap (2017) dan Fretes (2017) yang menemukan bahwa perimbangan uang dapat mengurangi derajat kesenjangan Indeks Pembangunan Manusia mendukung penelitian ini.

Konsentrasi kegiatan industri akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan mempunyai dampak yang menguntungkan bagi daerah-daerah sekitarnya (Hasanah, 2016).

Aglomerasi meningkatkan kapasitas produksi suatu perusahaan, sehingga memacu ekspansi ekonomi yang lebih cepat. Tesis Harrod Domar menyatakan bahwa aglomerasi industri di lokasi terpusat mempercepat akumulasi modal yang berujung pada efisiensi produksi yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal juga meningkatkan produktivitas. Aglomerasi industri di suatu wilayah akan mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan perluasan industri di wilayah tersebut akan berdampak pada pembangunan manusia di wilayah tersebut karena mendorong keberagaman pola konsumsi antar wilayah (Damayanti, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuntari & Pujiati (2016) menyimpulkan bahwa jika konsentrasi kegiatan ekonomi di wilayah tersebut relatif rendah, maka pekerja akan bermigrasi dari tempat yang tingkat aglomerasi industrinya rendah ke tempat yang tingkat aglomerasi industrinya tinggi. Masyarakat akan mengalami tingkat pendapatan yang buruk dan pengangguran sebagai akibat dari hal ini. Kapasitas kawasan untuk tumbuh secara ekonomi dipengaruhi oleh rendahnya atau tidak adanya aglomerasi industri.

Setiap wilayah mengalami tingkat pertumbuhan dan peningkatan ekonomi yang berbeda-beda. Dengan menyadari potensi penuhnya, lokasi-lokasi tertentu dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang luar biasa, sementara lokasi-lokasi lain mungkin mengalami stagnasi atau bahkan kerugian. Daerah dikategorikan menggunakan analisis tipologi kelas menurut Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini memungkinkan dilakukannya perbandingan tingkat pembangunan antar wilayah yang merupakan bagian dari cakupan referensi yang sama, misalnya satu provinsi (Lumbantoruan & Hidayat, 2014).

Kajian yang dilakukan oleh Aini & Puspitawati (2016) Berdasarkan tingkat kemajuan kecamatan yang diukur berdasarkan tipologi Klassen dan tipologi daerah terkait pencapaian IPM, disimpulkan bahwa baik kelompok kelurahan yang maju dan berkembang pesat maupun kelurahan yang relatif tertinggal mempunyai capaian IPM, ada yang berada di atas dan ada yang di bawah rata-rata kecamatan.

Tidak mungkin menghilangkan kesenjangan dalam realitas selama proses perkembangan suatu daerah. Ketimpangan akan mendorong daerah-daerah miskin untuk meningkatkan taraf hidup mereka agar tetap unggul dari lingkungannya. Selain itu, ketika berbagai daerah bersaing untuk meningkatkan standar hidup mereka, kesenjangan akan memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Meskipun demikian, kesenjangan regional yang semakin besar mempunyai dampak yang kurang baik. Ketimpangan yang tinggi, berkurangnya kohesi dan stabilitas sosial, serta inefisiensi ekonomi biasanya dipandang sebagai dampak yang merugikan. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan Indeks Pembangunan Manusia di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah antara tahun 2018 hingga 2022 menjadi tujuan penelitian yang berlandaskan hal tersebut.

METODE

Untuk mengetahui dampak aglomerasi industri, perimbangan pendanaan, dan daerah cepat maju dan tumbuh terhadap disparitas Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018–2022 digunakan analisis regresi dengan data panel.

$$IWIPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 AGLO_{it} + \beta_2 DP_{it} + \beta_3 CMCT_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

<i>IWIPM</i>	= Disparitas Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)
<i>AGLO</i>	= Aglomerasi Industri (Skala)
<i>DP</i>	= Dana Perimbangan (Miliar Rp)
<i>CMCT</i>	= Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh (jumlah kab/kota)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
<i>i</i>	= Kabupaten/Kota ke <i>i</i>
<i>t</i>	= tahun ke <i>t</i>
<i>u</i>	= kesalahan (<i>error term</i>)

Metode *Pooled Least Squares* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) untuk memperkirakan parameter model data menjadi bagian dari langkah estimasi model ekonometrik. Memilih model penduga yang optimal dengan menerapkan uji

Lagrange multiplier, Hausman, dan Chow; mengevaluasi kesesuaian model terhadap model estimator yang dipilih dan validitas pengaruhnya terhadap model estimator yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menampilkan temuan estimasi regresi data panel dengan menggunakan teknik *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM), dan *Pooled Ordinary Least Squares* (PLS). Temuan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengevaluasi model aproksimasi mana yang terbaik: paradigma *Random Effect Model* (REM). Seluruh hasil estimasi model REM disajikan pada Tabel 5.

Uji F

Tabel 5 menunjukkan bahwa probabilitas empiris F statistik adalah 0,001890 ($<0,05$), yang menunjukkan penolakan H_0 . Singkatnya, model estimasi REM adalah nyata.

Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa prediktif model yang dihitung. Tabel 5 menampilkan nilai R^2 *Random Effect Model* (FEM) sebesar 0,103522. Hal ini mengindikasikan aglomerasi industri, dana perimbangan dan daerah cepat tumbuh dan cepat maju memberikan kontribusi sebesar 10,3% terhadap variasi yang terlihat pada variabel disparitas Indeks Pembangunan Manusia. Elemen atau variabel lain yang bukan bagian dari model berdampak pada 89,7% sisanya.

Uji t

Hasil uji validitas pengaruh Tabel 5 menunjukkan bahwa daerah tumbuh cepat dan pendanaan berimbang memberikan dampak positif terhadap kesenjangan Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan pada tahun 2018 hingga tahun 2022, aglomerasi industri tidak berdampak terhadap perbedaan Indeks Pembangunan Manusia antara Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Variabel dana perimbangan memiliki pola hubungan linier, dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,54E-05. Hal ini menunjukkan disparitas Indeks Pembangunan Manusia akan naik sebesar 2,54E-05 untuk setiap 1 miliar rupiah kenaikan dana perimbangan.

Nilai koefisien regresi pada variabel daerah cepat maju dan cepat tumbuh sebesar 0,000635 menunjukkan pola hubungan linier-linier. Hal ini menunjukkan bahwa akan terjadi kenaikan disparitas Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,000635 untuk setiap kenaikan daerah cepat maju dan cepat tumbuh di setiap 1 kabupaten/kota.

Interpretasi Ekonomi

Karena peningkatan dana perimbangan terutama digunakan untuk biaya manusia dibandingkan belanja modal, hal ini justru meningkatkan kesenjangan dalam Indeks Pembangunan Manusia. Faktanya, belanja modal memainkan peran penting dalam mengurangi disparitas IPM, karena sebagaimana disebutkan sebelumnya, pendidikan didasarkan pada gagasan bahwa pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter nasional dan juga mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. (menciptakan karakter bangsa) sifat-sifat seperti kesederhanaan, keadilan, kejujuran, dan keikhlasan.

Dalam penelusurannya Raviyanti et al., (2017) menemukan alokasi dana perimbangan di kabupaten dan kota di Provinsi Papua lebih ditujukan untuk belanja rutin atau operasional, bukan belanja modal. Selain itu, Lugastoro & Ananda (2012) menemukan bahwa peningkatan dana perimbangan memperbaiki kesenjangan dalam Indeks Pembangunan Manusia. Kajian yang dilakukan oleh Rahmayati & Pertiwi (2018) menyimpulkan bahwa peningkatan disparitas Indeks Pembangunan Manusia salah satunya disebabkan oleh dana perimbangan.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa disparitas Indeks Pembangunan Manusia tidak dipengaruhi oleh aglomerasi industri. Hal ini disebabkan relatif tingginya tingkat aglomerasi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah menyebabkan perekonomian daerah tersebut tumbuh lebih cepat. Dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, faktor-faktor ini mendorong pertumbuhan daerah; namun, dampaknya kecil terhadap kesenjangan pembangunan manusia yang semakin lebar.

Pusat-pusat pengembangan industri harus diperluas secara progresif ke daerah-daerah yang mempunyai peluang untuk meningkatkan daya saing industri. Aglomerasi yang dipercepat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan kesenjangan dalam pembangunan manusia dengan mendorong pendirian pusat konsentrasi baru dan bisnis khusus.

Yusica (2018) menemukan bahwa kesenjangan yang semakin besar dalam Indeks Pembangunan Manusia tidak dipengaruhi oleh aglomerasi industri ketika melakukan penelitian di Kalimantan Timur. Penelitian Hendarmin (2019) menunjukkan bahwa faktor aglomerasi industri tidak menyebabkan Disparitas Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.

Pembangunan manusia bukanlah sebuah fenomena yang berdiri sendiri sebaliknya, hal ini berkorelasi dengan dan mendukung ekspansi ekonomi. Pembangunan manusia dapat dipertahankan jika melibatkan pertumbuhan ekonomi. Meskipun tidak ada hubungan langsung antara keduanya, namun jika dipadukan dalam kebijakan pembangunan yang mengarah ke arah yang sama, maka akan terbentuk kekuatan yang dapat saling mendukung satu sama lain, sehingga pertumbuhan ekonomi sangat berhasil dalam memajukan pembangunan manusia (Bashir et al., 2015).

Pemerintah akan lebih mudah menerapkan klasterisasi dengan menggunakan data tipologi, sehingga akan mempercepat dan meratakan pembangunan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa daerah-daerah dalam suatu klaster biasanya menghadapi hambatan dan kesulitan yang sama.

Berdasarkan temuan studi tersebut, perbedaan Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi secara positif oleh daerah-daerah yang tumbuh dan berkembang dengan cepat. Penyebab utama hal ini adalah teknologi.

Teknologi mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja berketerampilan rendah dan memberikan upah yang tidak proporsional kepada pekerja berketerampilan tinggi, sehingga berdampak pada ketimpangan manusia yang semakin meluas.

Menurut Sari et al., (2019) terdapat kesenjangan yang signifikan di wilayah Madura yang mengalami pertumbuhan pesat. Penelitian Afandi (2021) memberikan dukungan terhadap penelitian tersebut, menunjukkan bahwa tempat-tempat yang tumbuh dan berkembang dengan cepat lah yang menyebabkan perbedaan Indeks Pembangunan Manusia paling besar.

Sari & Miftah (2021) menemukan dalam penelitian mereka di Jawa Timur bahwa banyaknya daerah yang tumbuh dan maju pesat turut menjadi penyebab melebarnya ketimpangan dalam pembangunan manusia. Di wilayah Bali, Nadia & Riyanto (2023) menemukan hal serupa: perbedaan Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi secara positif oleh daerah yang maju dan tumbuh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh serta anggaran yang berimbang mempunyai dampak positif terhadap kesenjangan Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan pada tahun 2018 hingga tahun 2022, aglomerasi industri tidak berdampak terhadap kesenjangan manusia di Provinsi Jawa Tengah.

Disparitas kualitas manusia masih terjadi meskipun IPM meningkat. Untuk mencapai keadilan dan pemerataan pembangunan serta menghindari ketertinggalan dari daerah lain, provinsi, kabupaten, dan kota yang indeksinya lebih rendah memerlukan perhatian yang cepat. Pencapaian IPM secara keseluruhan tentunya akan dipengaruhi oleh perbedaan skor Indeks Pembangunan Manusia antar wilayah. Capaian mengesankan yang dicapai daerah lain akan kehilangan maknanya jika provinsi, kabupaten, atau kota yang memiliki nilai IPM rendah tidak didesak untuk mempercepat peningkatan kualitas manusia dengan menggunakan berbagai indikator yang diukur dengan IPM.

Penting untuk melakukan upaya yang tepat untuk meningkatkan IPM. Hingga saat ini, banyak pemerintah kota yang menganggap nilai IPM sebagai satu kesatuan. Faktanya, sejumlah indikator, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, dan perekonomian, digabungkan untuk menghasilkan skor IPM. Oleh karena itu, intervensi harus dilaksanakan secara memadai sesuai dengan indikator-indikator yang berkontribusi paling besar terhadap rendahnya nilai IPM.

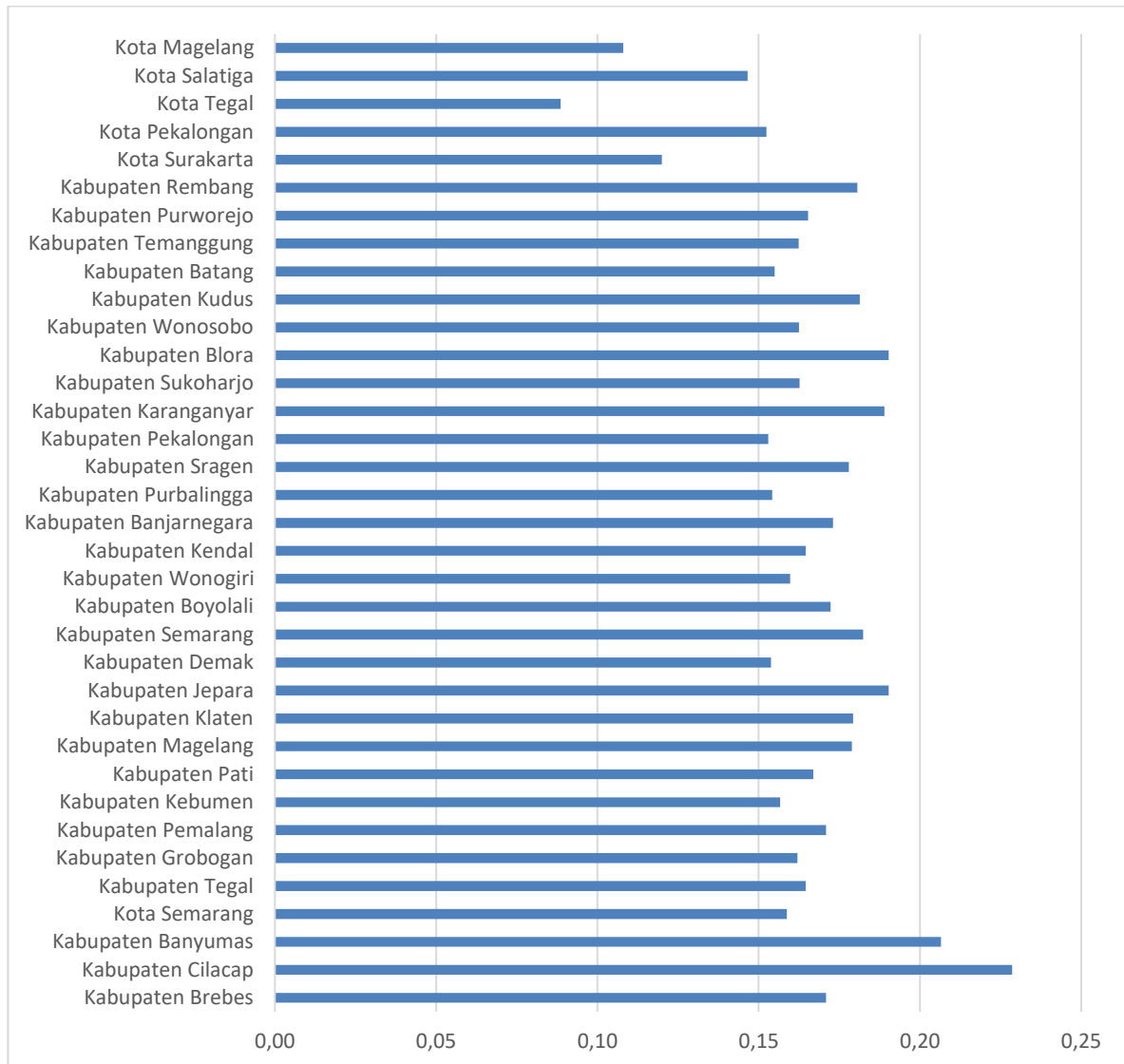
DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., & Puspitawati, H. (2016). Ketimpangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembangunan manusia di kota Depok. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 8(1).
- Afandi, M. (2021). Analisis Pola dan Struktur Pembangunan Manusia dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IPM Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Bashir, A., Bemby, B., & Ishak, Z. (2015). Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Alam Pulau Kemaro Di Kota Palembang. *In Proceeding Sriwijaya Economic And Business Conference 2015*.
- BKKBN. (2020). Indeks Pembangunan Manusia (human capital index) Indonesia menduduki peringkat 130 dari 199 negara di dunia. <https://www.bkkbn.go.id>
- Damayanti, L. (2017). Analisis Dampak Aglomerasi Terhadap Ketimpangan Regional Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Ferdiansyah, I., Deviyanti, D. R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah. *Inovasi*, 14(1), 44-52.

- Fretes, P. N. D. (2017). Pengaruh Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Kediri*, 2(2), 1-33.
- Harahap, R. U. (2017). Pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil terhadap indeks pembangunan manusia pada kab./kota propinsi Sumatera Utara. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1(1).
- Hasanah, F. (2016). Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 283-291.
- Hendarmin, H. (2019). Dampak pertumbuhan ekonomi, aglomerasi, dan modal manusia terhadap ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(2), 245-271.
- Kementrian Kesehatan. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Diakses pada tgl 16 oktober 2023 <https://www.kemkes.go.id>
- Kurniasari, R., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Lugastoro, D. P., & Ananda, C. F. (2012). Analisis pengaruh PAD dan dana perimbangan terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(2), 14-27.
- Nadia, S. P., & Riyanto, W. H. (2023). Analisis Tipologi Klassen pada Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(01), 30-40.
- Raviyanti, A. A., Rahayu, S., & Mahardika, D. P. K. (2017). Pengaruh PAD, DAU, DAK Terhadap IPM Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua Tahun 2009-2013). *Jurnal Ekonomi*, 22(2).
- Rahman, M. F. (2018). Analisis Disparitas Pembangunan Di Indonesia Tahun 2010-2015. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univesrsitas Brawijaya, Malang.
- Rahmawati, M., & Fajar, C. M. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kota Bandung. *Jurnal kajian akuntansi*, 1(1).
- Rahmayati, A., & Pertiwi, I. F. (2018). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap indeks pembangunan manusia. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(1).
- Sari, I. P., Riyono, B., & Supandi, A. (2019). Indeks pembangunan manusia di Madura: Analisis tipologi Klassen. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 6(2), 82-95.
- Sari, I. P., & Miftah, Z. (2021). Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Klaster Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh di Provinsi Jawa Timur. *Sosio e-Kons*, 13(2), 87-98.
- Wahyuntari, L. I., & Pujiati, A. (2016). Disparitas Pembangunan Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 5(3), 296-305.
- Wulandari, D. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Aglomerasi Industri Pengolahan, Dan Angkatan Kerja Terhadap Disparitas

- Pendapatan (Studi Kasus Pada Kawasan Gerbangkertosusila Periode 2009-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Taryono. (2014). Analisis Disparitas Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*,1(1).
- Yusica, L. V. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 230-240.

Lampiran



Grafik 1. Data Rata-Rata Disparitas Indeks Pembangunan Manusia 2019-2022

Sumber: BPS (2019-2022) diolah kembali

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Cross section

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
<i>C</i>	-0,030640	0,167077	0,125269
<i>AGLO</i>	0,012454	0,001060	0,002667
<i>DP</i>	0,000135	-5,14E-06	2,54E-05
<i>CMCT</i>	0,002630	0,000115	0,000635
R^2	0,829542	0,994456	0,103522
<i>Adjusted. R²</i>	0,825782	0,992444	0,083747
Statistik <i>F</i>	220,6166	494,4545	5,234916
Prob. Statistik <i>F</i>	0,000000	0,000000	0,001890

Sumber: Eview, diolah

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Statistik	Nilai	d.f	Prob.
Cross-section F	89,232003	(34,102)	0,0000

Sumber: Eview, diolah.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Statistik	Nilai	d.f	Prob.
Cross section random χ^2	0,000000	3	1,0000

Sumber: Eview, diolah.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Statistik	Nilai	Prob.
Cross section Breusch Pagan	63,26411	1,0000

Sumber: Eview, diolah.

Tabel 5. Model Estimasi *Random Effect Model*

$\widehat{IWIPM}_{it} = 0,125269 + 0,002667 AGLO_{it} + 2.54E - 05 DP_{it} + 0,000635 CMCT_{it}$
(0,2485) (0,0000)* (0,0004)*

$R^2 = 0,103522$; $DW = 0,892099$; $F. = 5,234916$; Prob. $F = 0,001890$

Sumber: Lampiran 1. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Sumber: Eview, diolah.